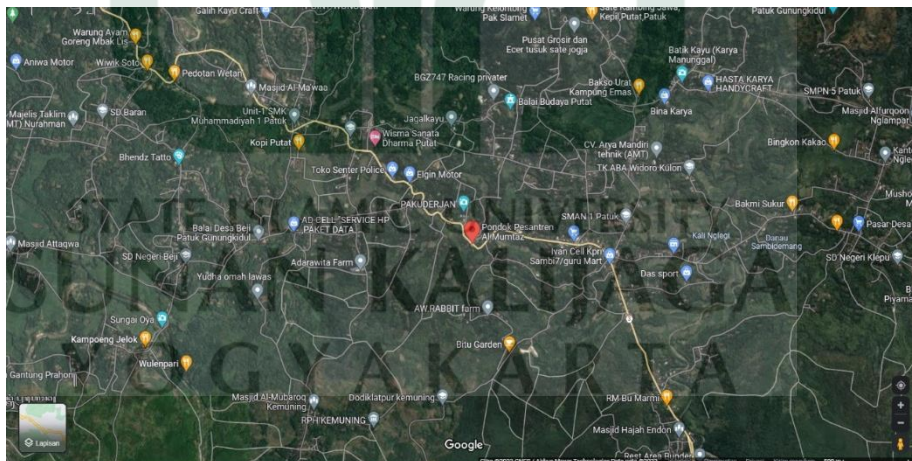


BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mumtaz Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta

Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta terletak di Jl. Jogja - Wonosari No.Km 25, Kerjan, Beji, Kec. Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55862. Alamat ini dapat juga diakses menggunakan perangkat lunak *Google Map*. Berikut adalah gambar dari alamat Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta Menggunakan perangkat lunak *Google Map*⁴⁵.



Gambar 2. 1 Alamat Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul, Yogyakarta menggunakan aplikasi Google Map

⁴⁵ [Pondok Pesantren Al Mumtaz - Google Maps](#) diakses pada hari Sabtu 4 Maret 2023 pukul 11.43 WIB

B. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz

Tanggal 15 Juli 2012 pondok pesantren terpadu Al Mumtaz diresmikan oleh KAKANWIL KEMENAG GunungKidul Drs. Masdjuri Mewakili KAKANWIL KEMENAG DIY. Pondok pesantren tersebut didirikan oleh Mohamad Khoeron Marzuki. Beliau lahir di Blitar 7 february 1972.

Lembaga tersebut didirikan demi mencapai generasi islam yang Qurani dan mandiri serta mampu menguasai dan membimbing perekonomian ummat saat ini. Selanjutnya pesantren ini dikelola dengan konsep Islamic Boarding School berbasis Entrepreneur dan tahfidz. Dengan komitmen yaitu pesantren tepat nyantrinya calon pengusaha muslim agen pembimbing perubahan. Diselenggarakan dengan pola Salafiyah Haditsiyah, bermanajemen modern, peduli terhadap lingkungan dalam rangkamenuju lembaga yang Li-I'laai kalimatillah (lembaga yang maju, bonafit, favorit, dan membanggkan).

Dengan semangat juang yang tinggi dan didukung oleh sebagian besar pengelolanya yang masih muda Pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2012 ini mengalami perkembangan yang cukup bagus. Memasuki usianya yang ke-11 tahun Al Mumtaz telah memiliki beberapa lembaga formal yaitu sebagai berikut :

1. Raudatul Athfal
2. Madrasah Ibtidaiyah
3. Madrasah Tsanawiyah
4. Madrasah Aliyah Al Mumtaz Plus

5. Perguruan Tinggi (Kolaborasi)

Selain lembaga formal tersebut, pondok pesantren yang terletak di atas tanah wakaf dari Endang (Bantul) seluas 3000 m² ini juga memiliki lembaga nonformal yaitu :

1. Panti Asuhan Amalunnajah (2012)
2. Madrasah Diniyah (2012)

Dengan berjalannya dan berkembangnya pondok pesantren tersebut pun didukung oleh kepercayaan dari masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah santri yang mukim sebanyak 254 saat menginjak usianya yang ke-2. Dengan asal santri dari berbagai daerah, baik Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, maupun luar Jawa.

Selain itu pondok pesantren ini juga mengalami perkembangan fisik yang pesat yaitu dengan bertambahnya fasilitas-fasilitas penunjang untuk santri-santriwati berupa pembangunan perpustakaan, arena bermain, ruang kelas klasikal, lab. IPA dan masih banyak fasilitas lainnya.

Pada tahun 2008 adalah tahun dimana dimulainya perintisan pondok pesantren. Bermula dari tiga kamar kecil yang berukuran 2 X 3 m² adalah saksi perjuangan, dimana salah satu dari kamar tersebut dipakai untuk kamar pengasuh dan sisanya adalah untuk dua santri putra dan untuk dapur. Kamar-kamar yang hanya terbuat dari triplek ini terasa sangat panas saat di siang hari karena tidak adanya jendela atau ventilasi udara. Sementara dengan keadaan tersebut maka empat santri putri dititipkan kepada tetangga. Meski demikian,

kegiatan keagamaan seperti sholat, mengaji, dan mengkaji ilmu dilakukan di mushola darurat yang terletak di samping kamar. Dengan kondisi yang tak mudah inilah tujuan besar dan tekad yang besar pula ikut mengiringi perjalanan tersebut.

Dari tahun ke tahun kegiatan terus berjalan dengan seiring waktu jumlah santri pun semakin bertambah. Sementara itu sementara itu sang Pengasuh terus berda dan berfikir untuk segera untuk dapat mewujudkan tekad dan mimpinya mendirikan lembaga islam yang Li-I'laai Kalimatillah. Hinggan kemudian Allah mendatangkan karunianya melalui seorang yang mempunyai hati nurani denngan melihat keadaan ini yaitu Ibu endang yang rela mewakafkan tanahnya yang berlokasi di Jl. Yogya-Wonosari KM 25, Kerjan, Beji, Patuk Gunung Kidul. Engan luas tanah yaitu 3000 m2.

Perjuangan pun dilanjutkan dan dapat dilihat seperti sekarang ini. Pengasuh menyadari bahwa perjuangan ini tidak akan pernah usai, sehingga ujian-ujian yang dihadapi pun beragam. Apapun itu dengan niat yang Lillahi Ta'aala pasti akan mampu melewatinya. Allah Ma'ana.⁴⁶

C. Identitas Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta

Identitas Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta sebagai berikut :

⁴⁶ <https://www.jagadbudaya.com/komunitas/pondok-pesantren-al-mumtaz/> diakses pada hari Sabtu 4 Maret 2023 pukul 11.55 WIB

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul
- b. Alamat : Jl. Jogja - Wonosari No.Km 25, Kerjan, Beji, Kec. Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Kode Pos : 55862
- d. Telepon : + 6287834677233
- e. Whatsapp/SMS Center : + 6287834677233
- f. Youtube : almumtazistimewa
- g. Instagram : almumtazistimewa
- h. Facebook : almumtazistimewa

D. Profil Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta

1. Visi dan Misi

Setiap organisasi memiliki visi dan misi sebagai dasar pijakan dalam mewujudkan tujuan atau cita cita organisasi, tanpa adanya visi dan misi sebuah organisasi akan kehilangan arah dan identitasnya

a. Visi

Visi dari didirikannya Pondok Pesantren Al Mumtaz adalah

“Terwujudnya Pendidikan yang TUNTAS (Taqwa, Unggul, Nasionalis, Tangguh, Amanah, Saleh-Salehah)”.

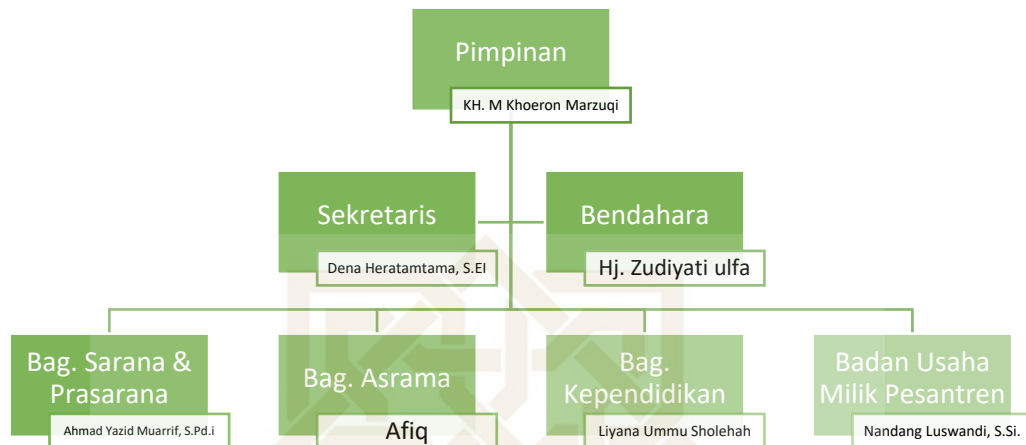
b. Misi

Misi dari Pondok Pesantren Al Mumtaz adalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pendidikan Islami yang berkualitas
- Membimbing dan memaksimalkan potensi untuk meraih prestasi
- Menumbuhkan suburkan rasa persatuan dan cinta tanah air
- Membekali ilmu kewirausahaan dan life skill menjadikan diri pribadi yang kreatif, inovatif, dewasa dan mandiri.
- Membimbing pribadi yang sabar, terampil, dan berjiwa besar
- Memantapkan kepribadian Islami.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang ada pada suatu organisasi, perusahaan atau bahkan pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahab kegiatan pekerjaan antara satu jabatan, bidang atau divisi dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik hubungan wewenang, tugas dan fungsi atau bagaimana jalur instruksi dan koordinasi dengan jelas. Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta.

E. Logo Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta

Berikut adalah logo dari Pondok Pesantren terpadu Al Mumtaz⁴⁷



Gambar 2. 3 Logo Pondok Pesantren Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta

F. Program Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta

1. Program Lingkungan Hidup dan Pemberdayaan Ummat

⁴⁷ <https://img.almumtazistimewa.com/assets/Icon5.png> diakses pada hari Sabtu 4 Maret 2023 Pukul 13.09 WIB

Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz sangat intens dan aktif dalam mengaktualisasikan pedoman penyelenggaraan wawasan lingkungan hidup dan pemberdayaan umat. Pondok Pesantren Al Mumtaz berusaha selalu berperan dan melibatkan pinup masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, lingkungan alam, dan sumber daya manusia dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Mempunyai cita-cita menjadikan sosok santri sebagai tiang utama yang akan membangun masyarakat dengan basis enterprenuership yang bernafaskan islam dan rahmatan lil alamin, Al Mumtaz sebagai lembaga pendidikan dan dakwah menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan perekonomian yang melibatkan masyarakat melalui pagelaran PAKUDERJAN (Pasar Kuliner Deso Kerjan).

Pasar ini diselenggarakan tiap pasaran ahad pahing mulai pukul 07.00-11.00 WIB ber alamat di Jl Wonosari KM 25 Kerjan, Beji, Patuk, Gunungkidul, DIY. Pengunjung tidak hanya dari keluarga santri Al Mumtaz namun juga menarik perhatian masyarakat umum bahkan tidak jarang tokoh daerah maupun nasional yang berkunjung. Penjual di pasar tersebut merupakan kolaborasi dari masyarakat Kerjan dan santri Al Mumtaz. Dari masyarakat Kerjan menjual berbagai Kuliner khas dan hasil bumi dusun Kerjan, sedangkan santri Al Mumtaz menjual produk entrepreneur santri Al Mumtaz seperti Roti Rotaz, Bakpia Istana, Ataz

Mineral, dll. Penjual terbantu pemasaran dan penjualan produk, juga menambah pendapatan. Nilai positif penjual dari Santri Al Mumtaz yaitu tidak hanya dapat memproduksi namun juga dapat memasarkan dan menjual. santri Al Mumtaz mempunyai partisipasi dan keterlibatan dalam setiap tahap implementasi program mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil usaha sampai dengan monitoring, dan evaluasi .

Dengan cita-cita tersebut Pondok Pesantren terpadu Al Mumtaz mendapatkan anugerah penghargaan pesantren ramah lingkungan dalam Forum R20 Nahdhatul Ulama tahun 2023. Penghargaan ini adalah wujud apresiasi PWNU kepada Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz, dan beberapa pesantren lain, atas upaya pelestarian lingkungan yang sudah dilakukan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Program Ketahanan Pangan Al Mumtaz melalui budidaya Cabai

Melalui program ketahanan pangan Al Mumtaz yang berkolaborasi dengan Polsek Patuk dan Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul sebagai penyuluh materi tersebut, bukan hanya berbentuk materi akan tetapi santri langsung terjun untuk melakukan praktik penanaman bibit cabai, harapan dari pondok adalah menjadikan program tersebut sebagai salah satu bekal untuk santri dalam berperan di masyarakat dan sebagai salah satu cita-cita pondok dalam membantu menuntaskan permasalahan ummat.

3. Workshop Entrepreneurship

Sebagai lembaga pendidikan islam berbasis kewirausahaan maka pendidikan di Al Mumtaz tidak hanya tentang pelajaran umum dan agama saja, namun juga berfokus dalam membentuk santri yang mandiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau kewirausahaan.

Hal ini yang mendorong yayasan pondok pesantren al mumtaz berkolaborasi dengan UNU Yogyakarta untuk menyelenggarakan workshop kewirausahaan, materi yang disampaikan berkaitan dengan analisis SWOT dan Bisnis Model Canvas.

4. Pengabdian Santri kepada Masyarakat

Program Pengabdian Santri ke Masyarakat merupakan salah satu ujian kelulusan bagi santri, dengan terjun langsung dalam masyarakat untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dalam masa pendidikan santri. Santri dan satriwati dilatih menjadi sosok yang lebih mandiri dan berpikir kritis dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Santri berperan penting dalam pembangunan masyarakat di dalam pengabdian ini seperti menjadi guru ngaji TPQ, pemimpin dalam kegiatan keagamaan seperti : imam sholat, memimpin tahlilan, khotib pada sholat jum'at dan mengajarkan membaca serta menulis Al Qur'an (BTAQ) dengan metode yang sudah dipelajari dipondok. Bukan hanya sebagai pengajar Al Qur'an akan tetapi santri juga berperan sebagai sosok penggerak dalam masyarakat di segala kegiatan.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tahapan Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses di mana pekerja mempelajari keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Pada program pelatihan memiliki sasaran dan tujuan yang jelas sehingga pesertanya dianggap sebagai bahan baku yang perlu diproses agar menjadi produk yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pelatihan sangat penting sebab digunakan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Pelatihan biasanya berfokus pada penyediaan keterampilan-keterampilan khusus untuk pelaksanaan pekerjaannya dan membantu mengoreksi kelemahan kinerja mereka. Pelatihan mempunyai fokus yang sempit dan harus memberikan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.

Berikut ini diuraikan hasil penelitian mengenai pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 1 Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, 1 Pengurus Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan 1 Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Peneliti menyajikan hasil penelitiannya sebagai berikut :

5. Identifikasi kebutuhan pelatihan

Identifikasi kebutuhan pelatihan dapat melalui analisis organisasi dengan mereview visi-misi, tujuan dan rencana berjangka organisasi, bersama dengan hasil-hasil perencanaan sumber daya manusia. Identifikasi kebutuhan pelatihan juga untuk menentukan masalah yang akan dihadapi saat ini dan tantangan di masa mendatang yang harus di penuhi oleh program pelatihan. Berikut penjelasan KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber yang membahas terkait dengan latar belakang identifikasi kebutuhan pelatihan Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Sejak awal pendiriannya, santri pesantren ini tidak hanya diajarkan ilmu terkait keagamaan, tetapi juga keterampilan berwirausaha. Karena indikator kemajuan bangsa ini dilihat dari berapa banyak wirausahanya. Sekarang banyaknya para remaja yang mengalami pengangguran, dan tidak jelas masa depannya. Kondisi seperti ini akan membahayakan jika tidak diantisipasi dan dipersiapkan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Mumtaz berdiri untuk menyejahterakan orang-orang yang tidak mampu dan menjadikan orang yang maju dalam bidang pendidikan maupun bidang perekonomian”⁴⁸.

Diperjelas oleh Pak Dena Heratantama sebagai Pengurus Pondok dan narasumber :

“Asal muasal berdirinya memilih *Entrepreneur* karena itu juga merupakan sunnah Rasul. Pondok ini juga bisa dikenal karena pendirinya maupun pondok memang konsennya ke *entrepreneur*. Kemudian di implementasikan pada pembelajaran yang kewirausahaan. Kebutuhan sehari-hari anak tanpa harus keluar Pondok dengan didirikannya toko, lalu dari Dinas DIY memberikan

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

pelatihan batik beserta peralatannya, ada juga yang memberikan pelatihan menjahit dan peralatannya kemudian dijadikan satu antara menjahit dan membatik yang akan menghasilkan sebuah produk. Lalu ada usaha air minum beserta oleh-oleh. Adapun terkait dari sisi pendidikan dirancang proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum pesantren dan madrasah. Masing-masing dari madrasah minimal 1 bulan sekali terjun ke lokasi kewirausahaan untuk belajar dan praktik cara pengelolaannya”⁴⁹.

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Abdul sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang mengatakan:

“tahu bahwa di Pondok ada kewirausahaan maka itulah yang membuat saya tertarik dan puas karena banyak pengetahuan bukan hanya pembelajaran di kelas, tapi ada juga terkait kewirausahaannya. Ingin menjadi wirausaha karena minimnya lapangan usaha dan ketika sudah lulus tidak hanya bekerja untuk orang lain tapi harus bisa punya usaha atau membangun usaha sendiri”⁵⁰.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan pelatihan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz ini membuat program kewirausahaan. Program kewirausahaan ini berawal dari kebutuhan Negara dan Pondok yang mana banyaknya para remaja mengalami pengangguran, dan tidak jelas masa depannya. Kondisi seperti ini akan membahayakan jika tidak diantisipasi dan dipersiapkan. Indikator kemajuan bangsa ini dilihat dari berapa banyak wirausahanya . Adapun program kewirausahaan ini dipilih

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Saudara Abdul, Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB.

oleh Pondok Pesantren Al-Mumtaz karena itu juga merupakan Sunnah Rasul.

6. Tujuan Pelatihan dan Pengembangan

Tujuan pelatihan dan pengembangan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh sebuah instansi serta dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan. Dijelaskan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber yang membahas terkait dengan tujuan pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Telah dijelaskan sebelumnya di awal mula terbentuknya Pondok Pesantren Al-Mumtaz ini berdiri gunanya ialah untuk menyejahterakan orang-orang yang tidak mampu dan menjadikan orang yang maju dalam bidang pendidikan maupun bidang perekonomian. Karena bangsa ini dikatakan maju jika banyak pengusahanya”⁵¹.

Hal ini juga ditambahkan oleh Pak Dena Heratantama selaku Pengurus Pondok dan narasumber:

“Adanya pelatihan entrepreneur ini agar mengajarkan kepada para santri untuk mempelajari bagaimana cara mengelola usaha. Maka terkait pengembangnya ialah pondok mendirikan toko untuk kebutuhan sehari-hari santri tanpa harus keluar dari pondok”⁵².

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Abdul sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang mengatakan:

⁵¹ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

⁵² Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

“dengan adanya pelatihan ini saya bisa mengetahui caranya memasak dan apa saja bumbu-bumbunya. Sedangkan untuk di jahit bisa menjahit batik dan bisa mengatur pola ukuran”⁵³.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tujuan adanya pelatihan dan pengembangan ini sangat berguna dan dibutuhkan untuk para santri-santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Adanya pelatihan kewirausahaan ini mengajarkan bagaimana cara mengelola usaha. Berkaitan dengan terbentuknya Pondok Pesantren Al-Mumtaz ini untuk menyejahterakan orang-orang yang tidak mampu dan menjadikan orang maju dalam bidang pendidikan maupun perekonomian. Walaupun di Pondok Pesantren Al-Mumtaz belum meningkatkan pengembangannya, akan tetapi tidak berpengaruh pada para santri terkait untuk belajar kewirausahaannya.

7. Perancangan dan Materi Program Pelatihan

Perancangan pelatihan merupakan hal umum yang perlu dilakukan oleh sebuah lembaga, hal kemudian juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Proses ataupun tahapan perancangan pelatihan Pondok Pesantren dijelaskan lebih lanjut oleh Pak Dena Heratantama sebagai berikut:

”semua elemen yang ada dipondok tentu turut membantu dalam perancangan ini mas, tapi yang paling banyak terlibat adalah pihak madrasah dalam pembentukan kurikulum kemudian pihak asrama serta pihak unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Saudara Abdul, Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

Pelatihan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mumtaz terbilang cukup terjadwal. Berikut penjelasan lebih lanjut oleh Pak Dena Heratantama:

”untuk pelatihannya dilakukan sebulan sekali mas biasanya kita mendatangkan alumni yang nantinya bisa memotivasi bahwasanya keluar dari pondok pesantren bukan berarti tidak mempunyai keahlian meskipun kecil tapi sesuai dengan kemampuan yang mereka”⁵⁵

Materi program disusun dari estimasi kebutuhan dan tujuan penelitian. Kebutuhan disini dalam bentuk pengajaran terkait keahlian khusus dan menyajikan pengetahuan yang diperlukan. Dijelaskan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber yang membahas terkait dengan materi program di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“dalam proses pembelajarannya, semua santri yang mondok akan terlebih dahulu diajari mencangkul. Sebab ketika santri sudah mau mencangkul, berarti akan mau melakukan kerja apapun termasuk berwirausaha. Istilahnya yaitu MKDU (Mata Kuliah Dasar dan Umum) bisnis untuk santri di sini adalah mencangkul. Lalu mengembangkan sejumlah usaha produk unggulan yaitu air mineral dalam kemasan, deterjen cuci pakaian, sabun cuci piring, shampo, bakpia dan roti. Kemudian memberikan pelatihan menjahit dan membuat”⁵⁶.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

Hal diatas diperjelas juga dengan apa yang disampaikan oleh Pak Dena Heratantama selaku Pengurus Pondok dan narasumber yang mengatakan:

“dari Dinas DIY memberikan pelatihan batik beserta peralatannya, ada juga yang memberikan pelatihan menjahit dan peralatannya kemudian dijadikan satu antara menjahit dan membatik yang akan menghasilkan sebuah produk. Minimal sebulan sekali didatangkan alumni yang bisa memotivasi bahwasannya keluar dari pesantren bukan berarti tidak mempunyai keahlian meskipun kecil akan tetapi sesuai dengan kemampuan diri mereka. Mengadakan praktik memasak dan menjualnya, lalu pemagangan di tiap-tiap tempat”⁵⁷.

Diperkuat juga dengan apa yang disampaikan oleh Abdul sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang mengatakan:

“produk yang sudah saya lakukan adalah Rotas (Roti Mumtaz), Naker, adapun terkait deterjen (kurang minat) karena terlalu rumit”⁵⁸.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bagaimana keterlibatan banyak pihak yang mendukung dalam perancangan pelatihan yang nantinya akan diterapkan kepada santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Kemudian dalam pelaksanaannya terhitung dalam jangka waktu yang rutin yaitu sebulan sekali.

Berdasarkan wawancara juga menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Mumtaz telah memberikan materi terkait program kewirausahaan yaitu terlebih dahulu diajari mencangkul. Sebab ketika

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Saudara Abdul, Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB.

santri sudah mau mencangkul, berarti akan mau melakukan kerja apapun termasuk berwirausaha. Ada juga pelatihan menjahit dan membuat yang bisa menghasilkan sebuah produk. Mengadakan praktik memasak kemudian menjualnya. Mendatangkan alumni dari Pondok Pesantren Al-Mumtaz minimal sebulan sekali agar bisa memotivasi bahwa meskipun mereka hanya di Pondok, akan tetapi saat keluar bisa membangun sebuah usaha meskipun kecil.

8. Implementasi dan Prinsip Pembelajaran

Implementasi dari pelatihan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mumtaz adalah pihak Pondok Pesantren memiliki sebuah toko yang nantinya memuat produk-produk yang telah dibuat oleh santri dalam pelatihan yang telah dilakukan berikut adalah beberapa dokumentasi terkait dengan toko dan juga produk yang disajikan.



Gambar 3. 1 Toko Kita Milik Pondok Pesantren Al-Mumtaz



Gambar 3. 2 Produk Air Mineral Pondok Pesantren Al-Mumtaz



Gambar 3. 3 Produk Deterjen Bubuk Pondok Pesantren



Gambar 3. 4 Produk Deterjen Cair Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

Pelatihan dan pengembangan akan lebih efektif jika model pelatihan disesuaikan dengan sikap pembelajaran peserta dan jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh organisasi. Jadi prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuh proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Dijelaskan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Konsep pendidikan agama Islam yang kami jalankan di Pondok Pesantren ini pada umumnya sama dengan seperti pondok lainnya, di pondok ini ada pendidikan formal mulai dari RA sampai MA, sedangkan untuk kurikulum pendidikan formalnya kami menggunakan acuan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas. Selain kurikulum dari Kemenag dan Kemendiknas kami tambahkan dengan kurikulum pesantren yaitu kewirausahaan. Model pembelajaran Pondok Pesantren Al-Mumtaz lebih mengutamakan pengembangan potensi santri atau peserta didik. Konsep besarnya pengembangan Pendidikan Islam berbasis kewirausahaan adalah membantu pemerintah memberantas kemiskinan, jangka panjangnya yaitu memperbaiki pendidikan. kemiskinan itu di sebabkan bukan karena takdir, tapi karena sifat mental, di sebabkan mental males, miskin

skill, kaya gengsi, dan konsumtif. Kurikulum ini tidak sekedar membuat santri atau peserta didik mengerti apa yang di pelajari, akan tetapi lebih menekankan agar peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dan menemukan cara-cara terbaru dalam melakukan kreasi, terobosan, dan berinovasi”⁵⁹.

Hal diatas diperjelas juga dengan apa yang disampaikan oleh Pak Dena Heratantama selaku Pengurus Pondok dan narasumber yang mengatakan:

“Kemudian dari sisi pendidikan dirancang proses pembelajaran. Dengan menggunakan kurikulum pesantren dan madrasah. Masing-masing madrasah minimal 1 bulan sekali terjun ke lokasi kewirausahaan untuk belajar dan praktik. Terkait identifikasi anak tidak ada waktu khusus, cuma dari kita hanya mengarahkan dan dikenalkan dengan alat-alat kewirausahaan, daur ulang sampah, kemudian di MTS ada praktik memasak kemudian menjualnya, sedangkan di SMA pemagangan di tiap-tiap tempat. Kita akan kenalkan semuanya, tapi saat sudah di SMA baru diperkenalkan satu-satu sebagai fokusnya. Dalam proses belajar mengajar guru memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kemudian memberikan suatu pengertian yang baik dalam pelaksanaan kewirausahaan, mana yang baik dan benar”⁶⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Al-Mumtaz membuat konsep kurikulum pendidikan formalnya menggunakan acuan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas di tambahkan dengan kurikulum pesantren yaitu Entrepreneur. Model pembelajaran Pondok Pesantren Al-Mumtaz lebih mengutamakan pengembangan potensi santri atau peserta didik. Adapun dalam proses belajar mengajar

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

guru memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kemudian memberikan suatu pengertian yang baik dalam pelaksanaan kewirausahaan, mana yang baik dan benar. Oleh karena itu kurikulum kewirausahaan ini tidak sekedar membuat santri atau peserta didik mengerti apa yang di pelajari, akan tetapi lebih menekankan agar peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dan menemukan cara-cara terbaru dalam melakukan kreasi, terobosan, dan berinovasi. Maka yang digunakan pada Pondok Pesantren Al-Mumtaz dengan basis kewirausahaannya ialah keteladanan yang baik, pembentukan karakter santri, nilai-nilai islam dan praktik langsung kewirausahaan.

B. Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren

Sumber daya manusia yang berada di dalam Pondok Pesantren merupakan orang-orang yang daya pikir dan daya fisiknya digunakan dalam lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren. Menurut teori Adam Smith, manusia merupakan faktor produksi yang paling menentukan kemakmuran dalam suatu negara. Pendapat tersebut didasarkan pada segala sumber daya alam yang tersedia tidaklah berarti jika bukan karena manusia yang mengelolanya sehingga dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup. Peran pentingnya sumber daya manusia adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara individu maupun di dalam

organisasi. Sumber daya tersebut yaitu waktu, tenaga dan kemampuan manusia (baik daya pikir serta daya fisiknya) benar-benar dapat dimanfaatkan secara terpadu dan secara optimal bagi kepentingan organisasi.

Dijelaskan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber yang membahas sumber daya manusia terkait kebutuhan pelatihan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Untuk melaksanakan pelatihan ini semua orang di Pondok Pesantren Al-Mumtaz ikut andil pada program kewirausahaan, baik itu dari pihak lembaga luar, dari Madrasah, Pihak Asrama, Unit Usaha dan wali santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Tiap-tiap guru juga harus memberikan pembelajaran terkait bagaimana cara-cara dalam melakukan usaha”⁶¹.

Kemudian ditambahkan oleh Pak Dena Heratantama sebagai narasumber terkait dengan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“kita disini harus belajar cara melakukan kewirausahaan. Setiap santri diharuskan bisa mengetahui dan belajar bagaimana caranya memasak, apa saja bumbu-bumbunya, adapun di jahit bisa menjahit dan bisa mengatur pola ukurannya. Di Madrasah juga mendukung minimal 1 bulan sekali untuk terjun ke lokasi kewirausahaannya. Adapun terkait pihak eksternal berasal dari lembaga-lembaga yang ingin membantu, wali santri maupun pihak-pihak yang berada di luar pondok”⁶².

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Mumtaz saling bekerjasama dan membantu untuk

⁶¹ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

⁶² Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

melakukan kewirausahaan. Adanya sumber daya manusia ini sangat penting untuk melakukan sebuah kegiatan yang akan dilakukan dan dicapai. Apabila di dalam organisasi sudah memiliki modal besar dan teknologi canggih namun tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengelola dan memanfaatkannya maka tidak akan mungkin dapat meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu sumber daya manusia sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan. Maka keberhasilan dan kegagalan di lembaga tergantung keberhasilan dalam mengelola sumber daya manusianya.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelatihan

Faktor pendukung dalam pelatihan memiliki dalam dua ruang lingkup, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pelatihan merupakan segala yang ada dan terlibat aktif dalam prediksi lembaga pelatihan yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala yang ada dalam proses pelatihan namun belum tentu bisa diprediksi oleh lembaga pelatihan.

3. Faktor Internal

Pondok Pesantren Al-Mumtaz dalam pelaksanaan kewirausahaan terdapat faktor pendukung yaitu:

a) Minat Berwirausaha

Jiwa kewirausahaan akan relatif lebih mudah dibentuk melalui pribadi masing-masing dari dalam. Berbagai aktivitas yang diikuti

santri baik di pesantren maupun mampu memberikan berbagai pengalaman yang dapat membentuk karakter dalam merespon dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan belajar dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dijelaskan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber yang membahas terkait minat berwirausaha yang mempengaruhi pelatihan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Awal berdirinya pondok, bahwa santri pesantren disini tidak hanya diajarkan ilmu terkait keagamaan, tetapi juga keterampilan berwirausaha. Karena indikator kemajuan bangsa ini dilihat dari berapa banyak wirausahanya. Pondok ini juga bisa dikenal karena pendirinya maupun pondok memang konsennya ke entrepreneur. Kemudian di implementasikan pada pembelajaran yang kewirausahaan memilih *Entrepreneur* karena itu juga merupakan sunnah Rasul. Jadi sejak para santri masuk Pondok disini sudah ditanamkan dalam diri mereka bahwa kewirausahaan itu penting dan berguna agar timbul minat untuk membangun usaha-usaha ketika telah lulus dari Pondok ini”⁶³.

Pak Dena Heratantama sebagai Pengurus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelatihan entrepreneur ini agar mengajarkan kepada para santri untuk mempelajari bagaimana cara mengelola usaha. Kemudian dalam proses belajar mengajar guru memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kemudian memberikan suatu pengertian yang baik

⁶³ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

dalam pelaksanaan kewirausahaan, mana yang baik dan benar”⁶⁴.

Apa yang di ungkapkan oleh para narasumber diatas juga diperkuat oleh Abdul sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang mengatakan:

“Sebelumnya sata tidak terlalu mengetahui bahwa di Pondok Pesantren Al-Mumtaz ada kewirausahaannya. Setelah tahu, saya ingin menjadi wirausaha karna minimnya lapangan pekerjaan dan ketika setelah keluar dari Pondok, seorang santri tidak hanya bekerja untuk orang lain tapi harus bisa punya usaha atau membangun usaha sendiri”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Adanya pengaruh yang positif dari karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha pada penelitian ini, bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong minat seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu faktor yang muncul dari dalam diri sendiri. Maka dari itu seluruh aktivitas yang diikuti santri, baik yang ada di pesantren mampu menguatkan berbagai faktor yang mendorong munculnya minat berwirausaha santri. Seberapa besar faktor yang dapat berdampak pada minat berwirausaha ditentukan oleh

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Saudara Abdul, Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 16.00 WIB.

seberapa banyak pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan santri.

b) Masyarakat Sosial

Pada elemen masyarakat sosial Kyai sebagai tokoh masyarakat selain menjadi alim ulama juga memiliki peran dalam penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya. Kyai memegang kebijakan secara tersentral di dalam pondok pesantren. Melalui pondok pesantren Kyai menyediakan sarana prasarana pendidikan, kewirausahaan, dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sekitar memiliki keterlibatan dalam ekosistem kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam hal ini pelaku usaha dan masyarakat memiliki rasa saling membutuhkan. Santri merupakan pionir penting berkembangnya ekosistem kewirausahaan ke depannya. Setelah lulus jaringan pondok pesantren dan alumni juga masih terjaga, terkadang pondok pesantren masih memanggil alumni untuk di delegasikan ke pelatihan-pelatihan kewirausahaan setelah itu melakukan praktiknya di dalam pondok. Dijelaskan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan narasumber yang membahas terkait masyarakat sosial yang mempengaruhi pelatihan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Pondok ini juga bisa dikenal karena pendirinya maupun pondok memang konsennya ke entrepreneur. Kemudian di implementasikan pada pembelajaran yang memilih Entrepreneur. Terkait info bantuan dari pihak-pihak atau

lembaga bisa mendukung seperti fasilitas rak-rak dari Bank Indonesia, komputer untuk kasir, peralatan oven, serta mesin air minum dapat dari Bank BNI. Sedangkan dari sisi wali santri dan pengurus mempromosikan produk-produk yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Dapat mengedarkan dan menjual ke Pondok-pondok di wilayah Jogja untuk dititipi. Minimal sebulan sekali didatangkan alumni yang bisa memotivasi bahwasannya keluar dari pesantren bukan berarti tidak mempunyai keahlian meskipun kecil akan tetapi sesuai dengan kemampuan diri mereka”⁶⁶.

Sejalan dengan apa yang di sampaikan Pak Dena Heratantama terkait dengan faktor internal yang dapat mempengaruhi pelatihan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz:

“Dari Dinas DIY memberikan pelatihan batik beserta peralatannya, ada juga yang memberikan pelatihan menjahit dan peralatannya kemudian dijadikan satu antara menjahit dan membuat yang akan menghasilkan sebuah produk. Adapun juga dari pihak wali santri yang membantu untuk mempromosikan barang-barang yang dikelola oleh Pondok”⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dapat teridentifikasi pada ekosistem kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mumtaz bahwa aktor-aktor yang berperan Pelaku Usaha (Unit Usaha

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

Pondok Pesantren), Pemerintah (Dinas DIY Jawa Tengah), Perbankan (Bank Indonesia dan Bank Negara Indonesia), Pasar (Konsumen Akhir), Masyarakat (Para Guru, Wali Santri, dan Santri). Aktor yang memiliki peran besar selain masyarakat sekitar yaitu Kyai sebagai tokoh masyarakat sekaligus pemegang kebijakan sentral di Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

Terdapat faktor yang dapat mendukung pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Hal ini sudah dijelaskan di atas bahwa minat berwirausaha dan masyarakat sosial sangat mendukung terkait pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Adanya pengaruh yang positif dari minat berwirausaha pada penelitian ini, bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong minat seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu muncul dari dalam diri. Adapun terkait masyarakat sosial, pemegang kendali utama yang sangat berperan besar selain masyarakat sekitar yaitu Kyai atau Pemimpin Pondok karena sebagai tokoh masyarakat (panutan) sekaligus pemegang kebijakan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Setelah itu diikuti oleh pelaku usaha, pemerintah, pasar, masyarakat.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku kewirausahaan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Namun dari hasil wawancara ini peneliti hanya mendapati faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelatihan yaitu dari lingkungan ekonomi. Lingkungan ekonomi adalah faktor ekonomi yang mempengaruhi jalannya usaha atau kegiatan ekonomi. Kondisi ekonomi memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja dari setiap bisnis karena dapat mempengaruhi pendapatan atau beban dari bisnis tersebut. Ketika perekonomian kuat, tingkat lapangan kerja tinggi, dan kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan juga tinggi. Selaras dengan yang dikatakan oleh KH. Mohamad Khoeron Marzuki, S.Ag. sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang mengungkapkan:

“Adapun faktor yang dapat menghambat ialah ketika Pondok ingin mengembangkan usaha akan tetapi terkendala biaya. Contohnya dari sisi regulasi dimana air minum dan deterjen yang harus BPPOM dan SNI, akan tetapi belum sampai ke ekspansi luar disebabkan terkendala di legalitasnya. Jadi produk-produk itu hanya di jual dan digunakan sekitaran Pondok Pesantren Al-Mumtaz”⁶⁸.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Pak Dena Heratantama selaku Pengurus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang mengungkapkan:

“Hambatan pondok terkait BPPOM dan SNI di air minum dan deterjen yang menjadi kendala terkait biayanya. Maka untuk

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak KH. Mohamad Khaeron Marzuki, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB.

memasarkan produk-produk itu tidak bisa sampai luar dikarenakan legalitasnya, jadi hanya di jual di sekitar Pondok Pesantren Al-Mumtaz”⁶⁹.

Temuan penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi dalam proses kewirausahaan adalah lingkungan ekonomi. Lingkungan ekonomi dapat dikatakan mendukung apabila pemerintah dapat membuat aturan atau kebijakan yang memungkinkan kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik, dapat menjamin ketersediaan sumber daya yang diperlukan, dapat mengatur persaingan usaha, dan lainnya.

Maka terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pelatihan kewirausahaan baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pelatihan ialah pada minat berwirausaha dan masyarakat sosial. Minat berwirausaha menjadi faktor yang dapat mendorong minat seseorang untuk menjadi kewirausahaan yaitu yang muncul dari dalam diri sendiri. Adapun terkait masyarakat sosial menjadi faktor terkait keterlibatan dalam ekosistem kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam hal ini pelaku usaha dan masyarakat memiliki rasa saling membutuhkan. Sedangkan terkait faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelatihan adalah faktor lingkungan ekonomi seperti terkendala akan legalitas produk yang harus BPPOM dan SNI.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Dena Heratantama, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Pada 06 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.